

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat untuk Vaksinasi HPV pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

Hendra¹, Surya Dirgahayu Purba²

¹ Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

Korespondensi: Hendra, Email: hendra.jirwanto22@gmail.com

Abstract

Background: Cervical cancer is an excessive abnormal cell growth around the cervix area. Cervical cancer was caused by many factors, and Human Papillomavirus (HPV) plays an important role in the growth of cervical cancer. HPV vaccine plays a major note in reducing the incidence rate of cervical cancer. The interest of HPV vaccination was affected by the level of knowledge of cervical cancer.

Objective: To show the correlation between the level of knowledge of cervical cancer and the interest in HPV vaccination in students of the Medical Faculty of HKBP Nommensen Medan.

Methods: This study was an analytical study with a cross-sectional design. Samples were selected by total sampling and the total number of the samples were 148 respondents.

Results: This study shows among 148 respondents; there are 62 students (41,8%) have good level of knowledge about cervical cancer, 80 students (54,1%) have an average level of knowledge about cervical cancer and 6 students (4,1%) have low level of knowledge about cervical cancer. Moreover for interest, among 148 respondents, there are 136 students (91,8%) show interest in HPV Vaccination.

Conclusion: There is no significant correlation between level of student's knowledge about cervical cancer and the interest of HPV Vaccination.

Keywords: Cervical Cancer, Level of Knowlegde, Interest, HPV Vaccine

Abstrak

Latar belakang: Kanker serviks merupakan pertumbuhan sel abnormal yang berlebihan disekitar serviks. Penyebab kanker serviks dipengaruhi oleh banyak faktor, namun Human Papillomavirus (HPV) memiliki peran penting dalam pertumbuhan kanker serviks. Vaksinasi HPV sangat berperan dalam menekan angka kejadian kanker serviks. Minat untuk melakukan vaksinasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kanker serviks.

Tujuan: Mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan design cross-sectional. Sampel penelitian dipilih secara Total Sampling sehingga didapat 148 responden.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan dari 148 responden terdapat 62 orang (41,8%) dengan tingkat pengetahuan tentang serviks yang baik, 80 orang (54,1) dengan tingkat pengetahuan kanker serviks yang cukup dan 6 orang (4,1%) dengan tingkat pengetahuan kurang tentang kanker serviks. Sementara untuk minat, dari 148

responden 136 diantaranya (91,8%) berminat vaksinasi HPV. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Tingkat Pengetahuan, Minat, Vaksin HPV

Pendahuluan

Kanker serviks adalah suatu keganasan yang menyerang serviks atau leher rahim pada perempuan.¹ Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor empat yang menyerang perempuan di dunia.² Data Information Centre on Human Papillomavirus and Cervical Cancer tahun 2018, kanker serviks merupakan kanker pembunuh nomor dua di Indonesia dan nomor tiga di dunia.³ Di Provinsi Sumatera Utara, estimasi jumlah absolut adalah 4.694 kasus dan yang dapat di diagnosa sekitar 0,7% dari kasus yang ada di Sumatera Utara.⁴ Didapati bukti molekular yang mengkaitkan kanker serviks dengan *Human Papilomavirus* (HPV).

HPV merupakan virus yang sangat umum di dunia.⁵ Terdapat lebih dari 100 jenis HPV dan setidaknya 13 diantaranya merupakan penyebab kanker atau dikenal memiliki risiko tinggi terhadap kanker. HPV biasanya ditularkan melalui hubungan seksual, akan tetapi HPV juga dapat menular melalui kontak kulit.^{6,7} Saat ini sudah ada vaksinasi untuk HPV tipe 16 dan 18 yang secara klinis aman dimana HPV tipe 16 dan 18 ini sendiri merupakan contoh dari HPV dengan risiko tinggi penyebab kanker serviks.⁸

Saat ini penelitian-penelitian mengenai kanker serviks dan vaksin HPV mulai dilakukan, seperti penelitian tingkat pengetahuan kanker serviks dan HPV, penerimaan atau minat melakukan vaksin, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap vaksinasi dan lain sebagainya.⁸ Penelitian Poliem dkk. tahun 2011 tentang minat mahasiswa untuk mendapatkan vaksin menyatakan dari 50 mahasiswa yang masuk dalam kriteria inklusi terdapat 31 orang yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi tentang kanker serviks dan 48 orang menyatakan berminat untuk melakukan vaksinasi terhadap HPV. Meskipun demikian, setelah *follow up* selama 6 bulan hanya tiga orang saja yang melakukan vaksinasi.⁹

Pada penelitian tingkat pengetahuan perempuan dewasa muda tentang HPV dan vaksinnya tahun 2014 di Turki menyatakan bahwa dari 501 responden hanya 22,2% dari jumlah responden yang menyatakan dirinya pernah mendengar tentang HPV sebelumnya.¹⁰ Penelitian di Brazil tahun 2016 tentang pengetahuan vaksin HPV di kalangan mahasiswa menunjukan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran memiliki minat dan pengetahuan yang jauh lebih tinggi dari mahasiswa fakultas lain di universitas tersebut.¹¹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Medan khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan, pada bulan Februari-Mei 2019 pada mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2015-2018 sebanyak 148 orang dengan teknik *Total Sampling*. Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kanker serviks berisi 25 soal dengan satu soal yang benar dinilai dengan skor 4 dan satu soal yang salah dinilai 0 dimana hasil baik dengan skor 76-100%, hasil cukup dengan skor 55-75% dan hasil kurang dengan skor 0-54%.

Hasil

Deskripsi karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan angkatan 2015 yang mengikuti penelitian ini sebanyak 35 orang (23,6%), angkatan 2016 sebanyak 33 orang (22,3%), angkatan 2017 sebanyak 27 orang (18,2%) dan angkatan 2018 sebanyak 53 orang (35,9%). Didapatkan bahwa responden pada penelitian ini terbanyak berasal dari angkatan 2018 yaitu 53 orang (35,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan

Angkatan	N	(%)
2015	35	(23,6)
2016	33	(22,3)
2017	27	(18,2)
2018	53	(35,9)
Total	148	(100,0)

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Angkatan								Total
	2015		2016		2017		2018		
	n	(%)	n	(%)	N	(%)	n	(%)	
Baik	28	(80)	17	(51,5)	3	(11,1)	14	(26,4)	62
Cukup	7	(20)	16	(48,5)	23	(85,2)	34	(64,2)	80
Kurang	0	(0)	0	(0)	1	(3,7)	5	(9,4)	6
Total	35	(100)	33	(100)	27	(100)	53	(100)	148

Dari tabel 2 di atas, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 62 orang (41,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 80 orang (54,1%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (4,1%) dari seluruh responden.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Vaksinasi HPV

Minat	Angkatan				Total
	2015	2016	2017	2018	

	n (%)	N (%)	n (%)	N (%)	
Minat	34 (97,3)	27 (81,8)	26 (96,3)	49 (92,4)	136
Tidak Berminat	1 (2,7)	6 (18,2)	1 (3,7)	4 (7,6)	12
Total	35 (100)	33 (100)	27 (100)	53 (100)	148

Berdasarkan tabel 3, jumlah responden yang berminat sebanyak 136 orang dan yang paling berminat merupakan angkatan 2015 dengan presentasi 97,3%.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV digunakan uji Fisher yang dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai p sebesar 0,403 yang secara statistik menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV ($p > 0,05$).

Pembahasan

Responden pada penelitian ini sebanyak 148 orang yang dikarakteristikan berdasarkan angkatan, tingkat pengetahuan kanker serviks, dan minat untuk vaksinasi HPV. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terbanyak berasal dari angkatan 2018 yaitu 53 orang (35,9%).

Tingkat pengetahuan kanker serviks pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu 80 orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraha tahun 2017 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU di mana mayoritas responden pada penelitian tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 113 orang responden (74,8%).¹²

Namun bila dilihat berdasarkan angkatan, angkatan 2015 paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 80%, angkatan 2016 walaupun memiliki presentasi yang tidak jauh antara pengetahuan baik dan cukup, angkatan 2016 paling banyak memiliki tingkat pengetahuan yang baik 51,5%. Angkatan 2017 paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup 85,2% dan terakhir dengan angkatan 2018 paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup 64,2%.

Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang berminat untuk vaksinasi HPV yaitu sebanyak 136 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Polim dkk. Di mana dalam penelitian tersebut terdapat 48 orang menyatakan berminat untuk melakukan vaksinasi terhadap HPV.⁹

Tinjauan berdasarkan presentasi per-angkatan, angkatan 2015 menempati urutan pertama dalam tingginya minat vaksinasi yaitu 97,3%. Selanjutnya disusul oleh angkatan 2017 pada 96,3%, angkatan 2018 sebesar 92,4% dan terakhir angkatan 2016 sebesar 81,8%.

Hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV ditunjukkan pada tabel 4. Uji statistik dengan Fisher menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ($p > 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kanker serviks seseorang tidak berhubungan dengan minat vaksinasi HPV

($p = 0,403$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Thomson dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan minat vaksinasi HPV. Minat yang rendah untuk vaksinasi juga disebabkan oleh pengetahuan yang kurang karena paparan media informasi padahal media informasi seperti cetak dan elektronik berperan dalam peningkatan pengetahuan.¹³

Secara teori pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya merupakan berbagai gejala kejiwaan yang menjadi refleksi dari perilaku manusia. Apabila ditelusuri lebih lanjut gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah faktor pengalaman, keyakinan, lingkungan fisik, utamanya adalah sarana dan prasarana, sosio budaya masyarakat yang terdiri dari tradisi, kebiasaan, adat istiadat, dan sebagainya. Selanjutnya faktor-faktor tersebutlah yang menimbulkan pengetahuan, sikap, persepsi, keinginan, kehendak, motivasi, yang selanjutnya akan membentuk perilaku.

Perilaku kesehatan seseorang ditentukan niat seseorang dalam objek kesehatan tersebut, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat sekitar, ada atau tidak informasi tentang kesehatan, kebebasan seseorang dalam mengambil tindakan/keputusan dan situasi yang memungkinkan seseorang untuk berperilaku.¹⁴

Hambatan seperti biaya vaksin yang mahal, vaksin HPV sulit diperoleh, tidak ada dukungan orang tua, tidak ada dukungan orang terdekat dan tidak merasa beresiko, mempengaruhi penerimaan vaksinasi HPV.⁸ Karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam vaksinasi HPV sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV.

Minat anak-anak remaja juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sehingga sering terjadi seorang anak berminat untuk melakukan sesuatu karena ikut-ikutan.¹⁵ Hal tersebut yang menjadi penjelasan mengapa pada penelitian ini 91,9% responden berminat vaksinasi HPV.

Pada penelitian ini terdapat responden yang tingkat pengetahuan cukup tentang kanker serviks tetapi tidak berminat vaksinasi HPV dengan alasan merasa bahwa dirinya tidak beresiko sehingga tidak perlu melakukan vaksinasi HPV dan ada pula yang beralasan merasa belum saatnya ia melakukan vaksinasi serta terdapat juga responden yang tingkat pengetahuan kurang tetapi berminat dalam vaksinasi HPV dengan alasan ia merasa penting untuk mencegah kanker serviks. Sebaran sampel penelitian yang tidak merata ini membuat penelitian ini tidak berhubungan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilowati yang mana tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan minat (p value 0,00). Pada penelitian Susilowati juga membuktikan selain tingkat pengetahuan ada faktor pendidikan dan usia berhubungan dengan minat seseorang.¹⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan minat vaksinasi HPV pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.

Daftar Pustaka

1. Hejmadi M. Introduction to Cancer Biology. 2nd ed. Denmark: Ventus Publishing; 2010.7p.
2. World Health Organization. Cancer [Internet]. 2015. Available from: <http://www.who.int/cancer/en/>
3. HPV Information Centre. Human Papillomavirus and Related Diseases Report. 2018.
4. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan. 2015;8.
5. Crum CP. Saluran Genitalia Wanita. In: Robbins & Cotran Dasar Patologi Penyakit. 7th ed. Jakarta: EGC; 2010. p. 1094.
6. Savitri A, Larasati A, Utami D. Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, & Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015. 95-132 p.
7. Setiawati D. Human Papilloma Virus Dan Kanker Serviks. Al Sihah Public Heal Sci J. 2014;6(2):450–9.
8. Donadeu M, Lightowlers M, Fahrion A, Kessels J, Abela-Ridder B. Weekly Epidemiological Record [Internet]. 2018. Available from: <http://orton.catie.ac.cr/cgi-bin/wxis.exe/?IscScript=KARDEX.xis&method=post&formato=2&cantidad=1&expresion=mfn=003687>
9. Polim A, Yantho E, Sahiratmadja E. Minat untuk mendapatkan Vaksinasi HPV pada mahasiswa tingkat pertama di UNIKA Atma Jaya Tahun 2011. In: Masalah Infeksi di Perkotaan Terobosan untuk Mengatasinya - Sebuah Monograf. Jakarta: Universitas Atma Jaya; 2014. p. 43–59.
10. Çetin O, Verit FF, Keskin S, Zebitay AG, Deregözü A, Usta T. Knowledge levels of adolescent girls about human papilloma virus and its vaccine. Turk Peditr Ars. 2014; 49:142–7.
11. Correa T, Teixeira J, Aurélio M, Oliveira P De. Knowledge on the HPV vaccine among university students. J sao paulo Inst Trop Med. 2018;1–8.
12. Nugraha S. Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Stambuk 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Faktor Risiko dan Pencegahan Kanker Serviks [skripsi]. Universitas Sumatera Utara; 2017.
13. Arifah K. Pengetahuan, Persepsi, dan Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri di Yogyakarta. 2017.
14. Notoadmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta; 2007. 20-30 p.
15. Raharjo S, Gunanto. Pemahaman Individu: Teknik Notes. 2018. 25-26 p.
16. Susilowati E. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu dalam Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. SMART Kebidanan Sekol Tinggi Kesehat Karya Husada Semarang. 2017;4(2).